



# **PERTEMUAN ILMIAH I KESEHATAN MASYARAKAT FKK UMJ - APTKMMI**

# **PROCEEDING**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
ASOSIASI PERGURUAN TINGGI KESEHATAN MASYARAKAT MUHAMMADIYAH INDONESIA**

**PENGARAH**

Dr. Slamet Sudisantoso, M.Pd.Ked  
Dr. Muhammad Fachri, Sp.D, PARF  
DR. Andriyani, M.Ag  
Dr. Athariq Wahab, MPH

**PIMPINAN REDAKSI**

Ridhwan Fauzi, SKM, MPH

**REVIEWER**

Drh. Siti Riptifah Tri Handari, M.Kes  
Mustakim, SKM, MKM  
Rusman Efendi, SKM, M.Si  
Ernyasih, SKM, M.Si

**REDAKTUR PELAKSANA**

Thresya Febrianti, SKM, M.Epid  
M. Ainul Maruf, SKM, MA

Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri SMP Kelas VII terhadap Menarche di SMP Negeri 55 Palembang tahun 2016 <i>Junay Darmawati, Maritje Rombe, Dwi Astuti, D.A. Intan. P.S.</i> .....	82
Sebentar Kok (Sehat dan Bersih Tanpa Asap Rokok): Sebuah program edukasi dan advokasi kawasan tanpa rokok di Desa Bantarwangi <i>Ridhwan Fauzi</i> .....	87
Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penemuan kasus baru TB oleh kader kesehatan di Kota Depok <i>Mustakim</i> .....	94
Peran keluarga dan aspek sosial budaya dalam penyembuhan pasien Tuberculosis Paru dengan strategi DOTS di Baitussalam Aceh Besar 2014 <i>Vera Nazhira Arifin, Marzuki, Yumedi Pratama</i> .....	104
Potret kejadian <i>stunting</i> anak usia 24-36 bulan di WKP (Wilayah Kerja Puskesmas) Lepo-Lepo <i>Ana Maina Rezky</i> .....	110
Hubungan asupan makanan dan kebiasaan merokok dengan kejadian Hipertensi pada nelayan Desa Batu Karas Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran Tahun 2016 <i>Andikha Budi Hertanto, Slamet Sudi Santoso</i> .....	115
Pendampingan intensif, inovasi promosi kesehatan, dan modal sosial masyarakat: Kunci keberhasilan pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat dalam program arisan jamban <i>Vina Anggraeni, Asri permata Sari</i> .....	122
Pemahaman peserta terhadap pemanfaatan pelayanan BPJS di Puskesmas Pada Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong tahun 2016 <i>Riska Yanuarti, Henni Febriawati, Yandrizal, Noer Islah</i> .....	129
Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada siswa – siswi kelas V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 <i>Desinta Ayu Lestari, Munaya Fauziah</i> .....	136
Hubungan dukungan suami dan faktor lain terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Timur Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan tahun 2016 <i>Wilda Maulida Hikmah, Munaya Fauziah</i> .....	144
Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) paramedic di pelayanan pra rumah sakit ambulans gawat darurat 118 Jakarta <i>Bella, Chairunnisa, Triana Srisantyorini, Rusman Efendi</i> .....	156
Gambaran sarana prasarana dan sanitasi kantin Fakultas Kedokteran dan Kesehatan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta <i>Andriyani, Rusman Efendi, Mustakim</i> .....	168
Edukasi dan penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Desa Kubang Baros Kecamatan Cinangka Kabupaten Banten <i>Thresya Febrianti</i> .....	172

# **EDUKASI DAN PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) di DESA KUBANG BAROS KECAMATAN CINANGKA, KABUPATEN SERANG, BANTEN**

**Thresya Febrianti**

Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Email:  
[thresyafebrianti@gmail.com](mailto:thresyafebrianti@gmail.com)

## *Abstrak*

Rokok dan perokok tidak lagi menjadi hal baru di dunia ini. Dalam kehidupan sehari-hari keberadaan rokok dapat dijumpai hampir di setiap toko, warung dan supermarket. Sehingga para pengonsumsi rokok dapat dengan bebas membeli rokok bahkan para perokok pun mulai tidak mau mengindahkan larangan merokok di beberapa tempat, seperti di tempat umum (masjid, kantor, sekolah). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan ditemukan bahwa kesadaran masyarakat akan bahaya merokok di Desa Kubang Baros masih cukup rendah, ditemukan sebanyak (73,9%) masyarakat masih merokok di dalam rumah. Sehingga Prodi Kesehatan Masyarakat FKK UMJ melakukan edukasi tentang bahaya merokok dan advokasi mengenai penerapan kawasan tanpa asap rokok di Desa Kubang Baros, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten.

Kegiatan edukasi dan advokasi dilakukan selama satu bulan di Desa Kubang Baros. Kegiatan edukasi yang dilakukan berupa penyuluhan tentang bahaya merokok di tingkat sekolah, pengajian, dan pemasangan stiker "Rumah Bebas Rokok" pada 200 rumah di Kampung Kubang, Sadatani, Sidayun, dan Kadu Monyong di Desa Kubang Baros. Sedangkan kegiatan advokasi yang dilakukan adanya komitmen pemerintah setempat untuk penerapan kawasan tanpa rokok di Desa Kubang Baros. Pemasangan RKTR dilakukan di Balai Desa Kubang Baros, SMA Mathla'uk, SDN Kadu Monyong, SMPN 2 Cinangka dan Mesjid Nunjil Mu'minin.

Hasil intervensi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak merokok di tempat-tempat yang sudah dipasang plang dilarang merokok. Pada saat dilakukan evaluasi sudah tidak ada lagi para peserta pengajian yang merokok di dalam masjid, beberapa pegawai di balai desa sudah tidak merokok lagi di dalam ruang kerja dan mulai ada penurunan tidak merokok di dalam rumah.

Perlu adanya pemantauan rutin oleh Puskesmas dan Institusi terkait dalam penerapan KTR di Desa Kubang Baros agar program yang dilakukan berkelanjutan dan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan, serta diperlukan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaan KTR di Desa Kubang Baros.

**Kata Kunci :** Kawasan tanpa rokok, edukasi, perokok, rokok, advokasi

## **1. PENDAHULUAN**

Saat ini, lebih dari 40.3 juta anak Indonesia berusia 0-14 tahun tinggal dengan perokok dan terpapar asap rokok di lingkungannya. Anak yang terpapar asap rokok mengalami pertumbuhan paru yang lambat, dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernafasan, infeksi telinga dan Asma. Menurut Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 46 bahwa negara,

pemerintah, keluarga dan orang tua wajib mengusahakan agar anak yang lahir terhindar dari penyakit yang mengancam kelangsungan hidup dan/atau menimbulkan kecacatan, karena tidak ada batasan aman untuk setiap paparan asap rokok orang lain. Oleh sebab itu 100, % KTR merupakan upaya yang efektif untuk melindungi masyarakat.

Undang-undang nomor 36 tahun 2009 mengamanatkan pengembangan Kawasan Tanpa Rokok di tujuh (7) tatanan yaitu sasaran fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India dan tetap menduduki posisi ke-5 untuk konsumsi rokok terbesar setelah China, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang pada tahun 2007 (Lukyta, 2011).

Dilihat dari laporan Riskesdas Provinsi Banten pada tahun 2007 diperoleh Kabupaten Serang menempati posisi ketiga tertinggi setelah Kabupaten Pandeglang dan Lebak. Kebiasaan merokok sedikitnya menyebabkan 30 jenis penyakit pada manusia, seperti kanker laring, kanker mulut, kanker paru, dll. Penyakit yang timbul tergantung dari kadar zat berbahaya yang terkandung, kurun waktu kebiasaan merokok, dan cara menghisap rokok (Riskesdas, 2013).

## 2. METODE INTERVENSI

### 2.1 Intervensi Program

Pada pelaksanaan kegiatan edukasi dan penerapan KTR ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Kubang Baros. Kegiatan awal dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder permasalahan kesehatan yang ada di wilayah desa Kubang Baros, kemudian dilakukan pengambilan sampel sebanyak 92 orang. Setelah data primer terkumpul dilakukan Survey Mawas Diri (SMD) pada tanggal 28 Juli 2016 di Balai Desa dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) pada tanggal 4 Agustus 2016. Intervensi dilakukan dengan model satu kelompok mahasiswa turun ke Desa Kubang Baros dan tinggal selama satu bulan untuk mengobservasi permasalahan dan melakukan intervensi kesehatan masyarakat di Desa Kubang Baros.

Kegiatan dari program intervensi yaitu:

- a. **Penerapan Kawasan Tanpa Rokok** di Sekolah, Mesjid, dan Balai Desa merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit akibat rokok. Sasaran dari program ini adalah seluruh masyarakat Desa Kubang Baros. Strategi yang dilakukan adalah melakukan advokasi kepada pejabat setempat dan melakukan pendekatan kepada masyarakat sehingga mampu bergotong royong dalam membuat plang Kawasan Tanpa Rokok dan melaksanakan penerapan kawasan tanpa rokok, kemudian dilakukan sosialisasi dan pengawasan selama satu bulan.
- b. **Penyuluhan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan** dilakukan pada siswa kelas X-XI SMA Matla'ul Anwar, Siswa kelas V-VI SDN Kadu Monyong. Sasaran yang dipilih anak sekolah karena sebagian besar remaja perokok memulai kebiasaan merokok pada usia 12 tahun. Program intervensi ini diharapkan dapat memberikan edukasi, pengetahuan dan mencegah merokok dini pada remaja. Majelis Ta'lim Al-Munawaroh Desa Kubang Baros, Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummah. Pada kelompok pengajian ditujukan kepada ibu-ibu untuk memberikan pengetahuan tentang bahaya merokok terutama untuk kesehatan pada ibu dan janin serta memotivasi bapak perokok untuk berhenti atau tidak merokok pada tempat yang mengganggu orang lain.
- c. **Pemasangan Stiker Rumah Bebas Rokok** dan penyuluhan *Door to door*, di Kampung Kubang, Sadatani, Sidayun, dan Kadu Monyong. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran kepada anggota keluarga yang merokok untuk tidak merokok di dalam rumah, sehingga dapat

mengurangi keterpaparan asap rokok (perokok pasif) bagi anggota keluarga lain seperti anak dan ibu hamil.

Tahap Kegiatan:

- a. Pengumpulan data sekunder dan data primer serta observasi permasalahan kesehatan yang ada di Desa Kubang Baros. Data sekunder diperoleh dari data kesehatan di Puskesmas, Balai Desa dan Poskesdes. Sedangkan data primer diambil dari wawancara dan observasi langsung kepada masyarakat dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang.
- b. Melakukan survey mawas diri (SMD) di Balai Desa Kubang Baros yang dihadiri oleh Kepala Desa Kubang Baros, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Ketua RW dan RT yang ada di Desa Kubang Baros.
- c. Setelah dilakukan SMD, dilakukan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) untuk menentukan prioritas masalah kesehatan yang ada di Kubang Baros. MMD dihadiri oleh Kepala Desa Kubang Baros, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Ketua RW dan RT dan masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Kubang Baros. Berdasarkan hasil MMD diambil keputusan bahwa permasalahan kesehatan yang ada di Desa Kubang Baros adalah permasalahan Rokok.

## 2.2 Deskripsi Wilayah

Lokasi program dilaksanakan di Desa Kubang Baros, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang memiliki 14 kampung yaitu Kampung Kadumonyong, Kampung Malang Nengah, Kampung Kadu Tomo, Kampung Kadu Peureup Hilir, Kampung Kadu Peureup Girang, Kampung Kubang Sabeulah, Kampung Salam, Kampung Cibawang, Kampung Peusar, Kampung Sadatani, Kampung Jalan Tengah, Kampung Eksodan, Kampung Sadatani Lebak, Kampung Sidayun dan Kampung Kadu Kalasi.

Desa Kubang Baros berjumlah penduduk 4.264 dengan jumlah penduduk laki-laki 2.265 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.999 jiwa.

## 3. HASIL

### 3.1 Penerapan Kawasan Tanpa Rokok

Pada awal program belum ada Kawasan Tanpa Merokok di Desa Kubang Baros sehingga masih banyak masyarakat yang merokok di tempat umum seperti Balai Desa, Masjid dan Sekolah. Perkembangan sangat baik karena pada minggu pertama dilakukan evaluasi sudah berkurang jumlah orang yang merokok di sekitar tempat pemasangan plang. Terlihat ketika kelompok pertama mengunjungi balai Desa Kubang Baros masih banyak pegawai desa yang merokok, namun setelah dilakukan intervensi pegawai desa yang tadinya merokok di tempat kerja seperti sekretaris desa tidak merokok di tempat kerja lagi. Begitupun dengan sekolah maupun masjid, sebelum kelompok melakukan intervensi, semua warga masyarakat laki-laki yang menghadiri pengajian merokok di dalam masjid. Setelah dilakukan intervensi, masyarakat yang biasanya merokok di dalam masjid tidak merokok di dalam masjid lagi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan perubahan perilaku masyarakat sudah mulai terlihat dengan berkurang masyarakat yang merokok di tempat-tempat yang telah di pasang plang RKTR.

### 3.2 Edukasi Bahaya Merokok

Selama kegiatan 1 bulan pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok di sekolah dan mejalis taklim terdapat 4 materi yang disampaikan kepada para siswa dan peserta pengajian. Materi tersebut antara lain: Kandungan rokok, bahaya rokok bagi kesehatan keluarga, bahaya rokok bagi ibu hamil, dan cara mengurangi asap rokok. Hasil *post test* jika dibandingkan dengan *pre test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik pada siswa kelas V-VI SDN Kadu Monyong. Rata-rata pengetahuan siswa meningkat sebesar 40%.

Dengan peningkatan terendah sebanyak 20% dan tertinggi 80%.

Hasil program edukasi pada siswa kelas X-XII di SMA Matla'ul Anwar, jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 32 orang menunjukkan peningkatan pengetahuan. Rata-rata pengetahuan siswa meningkat sebesar 25%. Dengan peningkatan terendah 25% dan tertinggi 70%.

Hasil *post test* dan *pre test* pada kelompok ibu-ibu pengajian di Majelis Ta'lim Al-Munawaroh kampung Kubang desa Kubang Baros menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik pada ibu. Rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 37%. Dengan peningkatan terendah 20% dan tertinggi 80%.

Hasil *post test* dan *pre test* pada kelompok ibu-ibu pengajian di di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummah Desa Kubang Baros menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik pada ibu. Rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 48%. Dengan peningkatan terendah 30% dan tertinggi 80%.

### 3.3 Pemasangan stiker “Rumah Bebas Rokok”

Pada awal program belum ada kegiatan “Rumah Bebas Rokok” sehingga masih banyak anggota keluarga terutama bapak yang merokok di dalam rumah. Setelah dilakukan penyuluhan dan pemasangan 50 stiker di setiap rumah di Kampung Kubang, Sadatani, Sidayun, dan Kadu Monyong di Desa Kubang Baros. Total rumah yang telah dipasang stiker bebas rokok sebanyak 200 rumah. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh kelompok sudah mulai terlihat perubahan perilaku merokok masyarakat. Masyarakat yang biasanya sering merokok di dalam rumah setelah diberikan penyuluhan dan pemasangan stiker mulai mengubah perilakunya untuk tidak merokok di dalam rumah lagi.

## 4. DISKUSI

Berdasarkan paparan hasil kegiatan Edukasi dan Penerapan Kawasan Bebas

Rokok di Desa Kubang Baros dapat dinilai efektif karena mampu meningkatkan pengetahuan dan menurunkan angka merokok di tempat umum dan merokok di dalam rumah di Desa Kubang Baros. Hal yang menjadi pendorong mereka adalah karena sudah mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan. Pada kegiatan edukasi perlu dilakukan *pre test* dan *post test* agar dapat mengukur seberapa besar penyerapan materi yang telah diberikan.

Pada segi perubahan perilaku merokok di tempat umum dengan pemasangan Kawasan Tanpa Rokok menjadi hal yang sangat penting karena adanya penurunan kebiasaan merokok di tempat umum seperti masjid, kantor dan sekolah. Sebelum program berjalan masih banyak pegawai yang merokok di dalam ruangan kantor dan pada saat pengajian. Setelah program berjalan sudah mulai ada penurunan yang merokok di ruang kantor, majelis taklim dan rumah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nizwardi Azkha pada tahun 2013 Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dalam pelaksanaannya masih kurang, sehingga efektifitas KTR dalam penurunan perokok aktif pada tiga kota belum menunjukkan angka yang signifikan, namun ada kecenderungan penurunan perokok, hasil penelitian perokok masih lebih dari separuh yaitu 59%, perokok tertinggi memilih tempat merokok adalah di restoran 41%, kurang dari separuh masyarakat sudah mengetahui tentang kebijakan KTR. Masyarakat yang mendukung diterapkannya KTR masih kurang dari separo yaitu 40%, namun masyarakat yang menyadari bahwa KTR ini cukup efektif dalam penurunan perokok yaitu sebanyak 51%. Umumnya masyarakat (80%) mengharapkan penerapan KTR ini dimulai pada kantor pemerintahan.

Hal inilah yang membuat kelompok mengharapkan kerjasama dari pihak aparat desa agar ikut berperan aktif dalam penerapan RKTR yang telah kelompok buat. Agar para aparat desa menjadi *role model*



yang baik bagi masyarakatnya. Dalam teori Notoatmojo (1985) seseorang berperilaku dipengaruhi oleh empat faktor. Salah satunya menyebutkan seseorang berperilaku dipengaruhi oleh 'Orang Penting Dianggap Sebagai Referensi'. Dari hal inilah masyarakat sering berpendapat bahwa "orang lain saja boleh merokok di kawasan tersebut (kawasan dilarang merokok), lalu kenapa saya tidak?", sehingga terjadi pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku, terlebih lagi jika orang yang dijadikan referensi tersebut merupakan orang yang memiliki jabatan di pemerintahan. Contoh yang terjadi di Desa Kubang Baros, para perangkat desa yang seharusnya menerapkan KTR di lingkungan kantor desatetapi mereka malah merokok saat jam kerja di dalam kantor desa.

## 5. KESIMPULAN

Jumlah anggota keluarga yang merokok di Desa Kubang Baros, Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang sebanyak 73,9%.

Kegiatan intervensi pembuatan RKTR dan pemasangan di balai desa, sekolah SMA Mathla'ul Anwar, SDN Kadu Monyong dan SMPN 2 Cinangka, masjid Nunjil Mu'minin dan melakukan pemasangan stiker rumah bebas rokok di rumah-rumah warga di kampung Kubang, Sadatani, Sidayun, Kadu Monyong.

Pencegahan bertambahnya angka perokok pemula dapat dilakukan dengan pemaparan mengenai rokok, bahayanya dan dampak negatifnya dengan dimulai dari sekolah dan lingkungan rumah agar sebelum mereka masuk dalam tahap mencoba, mereka sudah paham kalau merokok sama saja dengan membuang waktu. Lingkungan rumah juga berpengaruh sebagai salah satu tempat mencontoh bagi mereka, apalagi kalau bapak bahkan ibunya merokok maka kemungkinan sang anak menjadi perokok pun bertambah besar. Ibu sebagai guru pertama bagi anak sebaiknya tidak menjadi contoh buruk bagi anaknya dengan menjadi perokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: Studi Efektivitas Penerapan Kebijakan Perda Kota Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Dalam Upaya Menurunkan Perokok Aktif Di Sumatera Barat Tahun 2013*. Padang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Padang
- [2] Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- [3] JKN. 2016. *Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta (di akses melalui [www.jkn.kemkes.go.id/](http://www.jkn.kemkes.go.id/) pada tanggal 26 Agustus 2016 pukul 12.34 WIB)
- [4] Kabupaten Serang. 2014. *Peraturan KTR*. Serang (<http://serangkab.go.id/jdih/halkategoridownload-1-0-1.html>). Diakses pada 4 Agustus 2016 pukul: 14.55 WIB)
- [5] Kabupaten Serang. 2016. *Profil Serang*. ([Web.serangkab.go.id/halamanstatis-6-profillembaga.html](http://Web.serangkab.go.id/halamanstatis-6-profillembaga.html))
- [6] Notoatmodjo, Soekidjo. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.